

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia yang lazim disingkat, “Lansia adalah warga negara Indonesia yang berusia di atas 60 tahun” (Badan Pusat Statistik, 2014). Menurut WHO saat ini di negara Eropa diseragamkan dengan negara berkembang bahwa Lansia adalah mereka yang berusia > 60 tahun. Lanjut usia merupakan proses yang akan dialami oleh manusia dan dapat diukur berdasarkan usia dan kematangan mentalnya (Depkes RI, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kesehatan telah membawa dampak positif bagi peningkatan usia harapan hidup. Penemuan obat-obatan baru dan peralatan yang lebih mutakhir telah memberi bukti mampu mengurangi angka kematian pada kelompok lanjut usia (Lansia). Namun pada tahap lebih lanjut dapat memberikan ancaman masalah kesehatan baru. Dengan semakin meningkatnya jumlah Lansia, maka semakin banyak pula individu yang berpotensi mengalami masalah kesehatan. Walaupun tidak semua Lansia adalah individu yang “penyakitan”, namun secara alamiah Lansia mengalami berbagai proses penurunan fisik, baik struktur maupun fungsinya. Sebagian besar masalah kesehatan yang sering dialami oleh usia lanjut ini yaitu masalah kurang gizi. Penyakit kurang gizi sebenarnya tidak hanya dimonopoli oleh keluarga yang tingkat ekonominya rendah. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang mapan, juga bisa terjangkit penyakit kurang gizi, akibat ketidak tahuan

masyarakat terhadap gizi. (E Sumedi, 2013). Proses alamiah ini secara perlahan menempatkan Lansia cenderung rentan mengalami masalah kesehatan.

“Kesehatan Lansia adalah suatu keadaan yang sempurna baik kondisi fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dan semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan serta sistem organ. Semakin tua, Lansia akan mengalami kemunduran terutama dalam kemampuan fisik mengakibatkan berbagai gangguan dalam kesehatannya” (Nugroho, 2011)

Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan RI (2014), jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 1990 sebesar 11,3 juta jiwa (6,4%), meningkat menjadi 15,3 juta jiwa (7,4%) pada tahun 2000. Pada tahun 2011 diketahui jumlah lansia sama dengan jumlah balita yaitu sekitar 24 juta jiwa atau 9,77% dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN provinsi Sumatera Utara), bahwa jumlah penduduk lansia mencapai sekitar 24 juta jiwa. Padahal tahun 1970 silam, jumlah penduduk lansia di Indonesia baru mencapai 2 juta jiwa. Jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 13.042.317 jiwa dan sekitar 6,3% dari populasi tersebut adalah lanjut usia yang jumlahnya 820.990 jiwa, sedangkan jumlah lanjut usia yang dibina sebesar 24.659 atau sekitar 30% dari seluruh populasi lansia (BPS, 2015). Dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia, maka perhatian terhadap lansia perlu ditingkatkan agar terwujud keluarga yang

sejahtera. Kenyataannya, peningkatan jumlah penduduk usia lanjut menimbulkan berbagai masalah diberbagai aspek kehidupan lansia, baik secara individual, keluarga dan masyarakat. Permasalahan tersebut berupa aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spritual. Manusia usia lanjut akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan kesehatan fisiknya karena adanya proses penuaan atau perubahan yang dialami lansia sendiri, yang mengakibatkan pada timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Demikian halnya di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan terdapat Posyandu Lansia yang memiliki 30 anggota lansia, dari 30 orang lansia ada 3 orang lansia yang mengalami kurang gizi akibat asupan makanan yang tidak bergizi dan masih banyak lansia yang mengalami berbagai macam penyakit seperti; tekanan darah tinggi, jantung, rabun mata, sakit tulang dan yang lainnya. Keluarga yang memiliki lansia juga kurang peduli terhadap kesehatan lansianya, mereka merasa lansia tidak berguna lagi dalam keluarga, hanya sebagai beban, sehingga keluarga tidak mau membawa lansianya untuk mengikuti kegiatan posyandu tersebut. Masyarakat di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan juga kurang mendukung kegiatan Posyandu Lansia ini, dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh kader-kader posyandu kepada masyarakat tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia tersebut. Saranan dan prasarana yang tidak lengkap membuat tim puskesmas dan para kader terbatas untuk melayani lansia yang menderita penyakit cukup serius.

Dengan melihat permasalahan yang ada, tentu hal ini akan membutuhkan suatu upaya-upaya yang strategis yang harus segera dilakukan secepatnya. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui program BKKBN yang dikelola oleh instansi pemerintahan, dalam hal ini BKKBN memiliki suatu program yang berfokus pada kesehatan lansia yaitu melalui Posyandu Lansia. Kegiatan posyandu lansia yang merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang bekerja sama antar petugas kesehatan dengan masyarakat guna menurunkan angka kematian pada lansia.

Posyandu Lansia atau kelompok usia lanjut adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non-pemerintahan, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya penyuluhan, pencegahan dengan tidak mengabaikan pengobatan dan pemulihan (BKKBN 2010). Bentuk-bentuk kegiatan atau pelayanan di Posyandu Lansia yaitu : a) penyuluhan tentang perilaku hidup sehat, gizi untuk usia lanjut, penyakit yang dialami lansia, dan upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pemeliharaan kemandirian serta produktivitas usia lanjut. b) pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. c) pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit. d) pemulihan untuk mengembalikan lansia kedalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dalam mewujudkan lansia sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. (BKKBN, 2010).

Kegiatan Posyandu Lansia mencakup sasaran, yaitu keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri. Dengan adanya keluarga yang memeriksakan lansia di posyandu tentunya lansia terhindar dari berbagai penyakit yang menyerang. Karena di posyandu tersebut para lansia akan diperiksa seluruh kesehatannya seperti cek gula, periksa tensi dan lainnya. Untuk tetap menjaga kebugaran para lansia mereka juga melakukan senam kebugaran lansia yang dilakukan seminggu sekali. Selain itu kegiatan posyandu ini, merupakan sarana pelayanan kesehatan Lansia untuk menyalurkan minat Lansia, meningkatkan rasa kebersamaan diantara Lansia, meningkatkan kemampuan Lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan fisik, mental, sosial dan spritual. Dengan demikian Lansia dapat memelihara kondisi kesehatannya dan memiliki kemampuan serta kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi keberadaan Posyandu Lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan sangat besar sekali pengaruh dalam meningkatkan kesehatan lansia.

Keadaan seperti masalah yang telah dikemukakan di atas tidak baik jika terus menerus berlanjut karena akan menimbulkan tingkat angka kematian pada usia lanjut. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan juga, tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kegiatan Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Semakin meningkat jumlah Lansia, maka semakin banyak pula individu yang mengalami masalah kesehatan
2. Masih ada lansia kurang asupan gizi
3. Kurangnya perhatian keluarga terhadap kesehatan lansia
4. Kurangnya Sosialisasi mengenai Posyandu Lansia kepada masyarakat menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang Posyandu Lansia
5. Saranan dan prasarana yang tidak lengkap membuat tim puskesmas dan para kader terbatas untuk melayani lansia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terkait dengan kesehatan lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Pekan terbatas pada pelayanan yang dilakukan Posyandu Lansia. Maka penulis membatasi masalah dengan judul “ **Pengaruh Kegiatan Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di awal adalah :

1. Seberapa baik Kegiatan Posyandu Lansia yang ada di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan?
2. Seberapa baik kondisi Kesehatan Lansia yang ada di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan Posyandu Lansia terhadap kesehatan lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Posyandu Lansia yang ada di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan
2. Untuk mengetahui Kesehatan Lansia yang ada di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian ilmiah tentang kegiatan Posyandu Lansia dalam meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat di Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda.
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa, khususnya pada jurusan PLS dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Kegiatan Posyandu Lansia